

KORELASI PENGETAHUAN COVID-19 DENGAN KEPATUHAN MENJALANI PROTOKOL KESEHATAN 5M PADA MAHASISWA FK UNTAR ANGGKATAN 2020

Winnie Tjongarta¹, Zita Atzmardina²

- 1) Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Winnie.405190004@stu.untar.ac.id
- 2) Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
zita.atzmardina@ui.ac.id

Abstrak

Pada bulan Desember 2019, seluruh dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru yang mematikan, yaitu Coronavirus-19 (COVID-19). Penyakit tersebut menyebar sangat cepat dan menyebabkan kematian begitu tinggi, sehingga pemerintahan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan memberlakukan protokol kesehatan 5M yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi penularan virus COVID-19. Untuk mencegah penularan tersebut masyarakat di anjurkan untuk menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 dengan sikap dan perilaku menjalani protokol kesehatan 5M pada mahasiswa FK UNTAR angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil penelitian dari 76 responden menunjukkan pengetahuan yang baik, yaitu 67 responden (88,2%), sikap yang baik sebanyak 65 responden (85,5%), perilaku baik 73 responden (96,1%) dengan rata-rata usia responden ialah 20 (65,8%). Sehingga, didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap (P value 0,01 ; RR 1,64); hubungan antara pengetahuan dengan perilaku (P value 0,47;RR 1,57); tidak didapatkan hubungan antara sikap dan perilaku (P value 0,221 ; RR 1,39). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap, pengetahuan dan perilaku, tetapi tidak ditemukan hubungan antara sikap dan perilaku. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah responden yang sedikit atau ada faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mencari responden yang lebih bervariasi dan bukan hanya dari mahasiswa kedokteran.

Kata kunci: COVID-19, pencegahan, pengetahuan, perilaku, sikap

Abstract

In December 2019, the whole world was shocked by the emergence of a new deadly virus, namely Coronavirus-19 (COVID-19). The virus spreads so fast and one of the manifestations of this virus is Acute Respiratory Tract Infection (ISPA). Due to the rapid spread and causing high mortality, Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and the implementation of the 5M health protocol aimed at preventing and reducing the spread of the COVID-19 virus were implemented. The spread of this virus can be through aerosols, droplets, and direct contact with patients who are positive for COVID-19. To distribute the aid, people are advised to keep their distance, wash their hands, use masks, reduce mobility, and stay away from crowds. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge of the level of COVID-19 with attitudes and behavior through the 5M health protocol in FK UNTAR students batch 2020. This study used an analytical research design through distributing questionnaires to respondents. The results of the study of 76 respondents showed good knowledge, namely 67 respondents (88.2%), good attitude as many as 65 respondents (85.5%), good behavior 73 respondents (96.1%) with an average age of respondents found 20 (65.8%). So that there is a relationship between knowledge and attitude (P value 0.01;RR 1,64);the relationship between knowledge and behavior (P value 0,047;RR 1,57); there is no relationship between attitude and behavior (P value 0.221; RR 1,39). There is a relationship between knowledge and attitudes, knowledge and behavior, but there is no relationship between attitudes and behavior. This can happen because the number of respondents is small or there are other factors that are not examined. Therefore, it is recommended for further researchers to be able to find respondents who are more varied and not only from medical students.

Keywords : COVID-19, prevention, knowledge, behavior, attitude.

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) adalah family virus yang menjadi etiologi penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).^[1,2] Novel coronavirus (nCoV) merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Coronavirus bersifat zoonosis, yaitu ditularkan melalui perantara hewan dan manusia^[3]. Pada Desember 2019, COVID-19 pertama kali di temukan di kota Wuhan, China.^[4] WHO menetapkan kasus tersebut sebagai pandemi global pada tanggal Rabu, 11 Maret 2020. Penetapan tersebut didasarkan karena telah menyebar hingga sekitar 118.000 kasus yang telah menjangkit di sekitar 114 negara, salah satunya adalah di Indonesia. Presiden RI Jokowi, menyatakan kasus pertama COVID di Indonesia pada hari Senin, 2 Maret 2010 yang ditularkan melalui manusia ke manusia.^[5,6]

Dilihat secara global, jumlah populasi yang telah terkonfirmasi positif COVID-19 semakin meningkat^[2,4]. Pada 2021 diketahui terdapat 181.761.814 jiwa yang tersebar diseluruh dunia telah terpapar COVID-19.^[1,7] Sedangkan, prevalensi data di Indonesia menunjukkan jumlah orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 di tahun 2021 adalah 2,156,465 jiwa dan telah tersebar ke 36 provinsi yang ada di Indonesia, serta kasus tertinggi saat ini adalah di DKI Jakarta, kemudian diikuti oleh Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.^[8] Sehingga pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan seperti, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan peraturan 5M yaitu, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurugi mobilitas dan menggunakan masker^[9] ^[4,7]. Tujuan dikeluarkan peraturan ini adalah untuk mencegah transmisi virus serta untuk menurunkan angka kejadian COVID-19.^[10]

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari, dkk di Wonosobo menunjukkan bahwa prevalensi pengetahuan masyarakat

Kabupaten Wonosobo mengenai COVID-19 berada pada kategori baik dengan persentase 90%. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 seperti menjalankan protokol kesehatan 5M menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pandemi COVID-19.^[11]

Walaupun telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan 5M pada masyarakat, tetapi berdasarkan beberapa jurnal penelitian masih banyak masyarakat yang tidak melakukan protokol 5M tersebut. Sehingga, transmisi penularan virus COVID-19 tetap terjadi^[12,13]. Dasar dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan COVID-19 dengan prevalensi kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 5M, khususnya pada mahasiswa FK Untar angkatan 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa FK Untar angkatan 2020^[14,15]. Penelitian ini dilaksanakan di FK Untar pada bulan Januari – Maret 2022 dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa/i FK UNTAR yang memenuhi kriteria inklusi seperti mahasiswa/i angkatan 2020 FK Untar yang bersedia mengisi kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner dalam bentuk *g-form*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 76 sampel yang diperoleh melalui Teknik *non-random sampling*. Data yang terkumpul diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel^[16].

HASIL

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian di FK Untar mulai dari Januari hingga Maret 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini telah memenuhi besaran sampel yang ditentukan, yaitu 76 sampel. Lalu, jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 96 sampel mahasiswa FK Untar angkatan 2020. Didapatkan 76 orang, dengan jumlah responden perempuan ialah 47 orang (61,8%), dengan usia yang diperoleh terbanyak diusia 20 tahun dengan 50 orang (65,8%). Untuk status pengetahuan terbanyak responden adalah baik, yaitu 71 orang (93,4%). Untuk status sikap terbanyak responden, yaitu baik 73 orang (96,1%). Untuk status perilaku terbanyak, yaitu baik 70 orang (92,1%). (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
19	4	5,3
20	50	65,8
21	15	19,7
22	3	3,9
23	4	5,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	38,2
Perempuan	47	61,8
Pengetahuan		
Baik	71	93,4
Cukup Baik	5	6,6
Sikap		
Baik	73	96,1
Kurang Baik	3	3,9
Perilaku		
Baik	70	92,1
Cukup Baik	6	7,9

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada angkatan 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan

sikap pencegahan COVID-19 dengan nilai P 0,01 (<0,05), serta memiliki resiko untuk memiliki sikap 1,64 kali (nilai RR) lebih baik dibanding dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dari tabel 2 dan jumlah responden sebanyak 76 orang, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan COVID 19 dan sikap menjalankan protokol 5M, dengan mayoritas responden yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik akan menunjukkan sikap yang baik dengan total 70 orang (98,6%).

Tabel 2. Sikap Terhadap Pencegahan COVID-19.

Sikap Pencegahan COVID-19				
Pengetahuan	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)	P (Value)	RR
Baik	70 (98,6)	1 (1,4)	,010	1,64
Cukup Baik	3 (60,0)	2 (40,0)		

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmon (2021) mengenai, pengetahuan yang baik akan mendorong untuk bersikap positif, ditunjukkan dengan presentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebesar 91 (91%), diikuti presentase sikap paling tinggi berada pada kategori baik sebesar 95 (95%).

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dan perilaku di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada angkatan 2020 menunjukkan hasil ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjalankan protokol 5M dengan nilai P 0,047 (<0,05) , serta memiliki resiko untuk memiliki perilaku 1,57 kali (nilai RR) lebih baik dibanding dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dari tabel 3 dan jumlah responden sebanyak 76 orang, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan COVID 19 dan perilaku

menjalankan protokol 5M, dengan mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik dengan total 67 orang (94,4%).

Tabel 3. Perilaku Pencegahan COVID-19

Perilaku Pencegahan COVID-19				
Perilaku	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)	P (Value)	RR
Baik	67 (94,4)	4 (5,6)	,047	1,57
Cukup Baik	3 (60,0)	2 (40,0)		

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmon (2021) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan yang baik menghasilkan perilaku yang baik sebesar 79 orang (94%), diikuti dengan yang mempunyai pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan cukup sebanyak 3 (3,6%).

Hasil penelitian hubungan antara sikap dan perilaku di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada angkatan 2020 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku menjalankan protokol 5M dengan nilai P 0,221 (>0,05), tetapi memiliki resiko untuk memiliki perilaku baik 1,39 kali (nilai RR) lebih baik dibanding dengan individu yang memiliki sikap cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 4. Perilaku Pencegahan COVID-19

Perilaku Pencegahan COVID-19				
Perilaku	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)	P (Value)	RR
Baik	68 (93,2)	5 (6,8)	,221	1,39
Cukup Baik	2 (66,7)	1 (33,3)		

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Rizani, Mohammad Hakimi, dan Djauhar Ismail mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari. Berdasarkan hasil analisis multivariabel yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

Berdasarkan konsep bahwa perilaku itu sendiri adalah respon atau tanggapan seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Psikolog Skinner mengemukakan bahwa perilaku merupakan respon individu terhadap rangsangan dari luar.⁹ Menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu faktor predisposisi (sikap, kepercayaan, pengetahuan, keyakinan), faktor pendukung (lingkungan, sarana, dan prasarana), dan faktor pendorong (orang-orang sekitar).^[17-19]

Berdasarkan konsep sikap, banyak sosiologi yang mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan individu untuk merespon rangsangan di lingkungan sosial dengan cara tertentu.^[20] Sikap adalah kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kondisi sosial, seperti institusi, individu, situasi, ide, dan konsep, dan menanggapinya secara positif atau negatif.^[21] Empat hal yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman, budaya, media massa, lembaga pendidikan, agama. Oleh karena itu, sikap mengacu pada perasaan individu tentang sesuatu, bukan tindakan, dan perasaan seseorang bisa positif atau negatif.^[22,23] Sikap seseorang perlu konsisten dengan perilakunya, yang dapat menjadi faktor eksternal yang tidak konsisten yang mempengaruhi diri manusia dengan cara yang tidak sesuai dengan sikap atau perilakunya. Unsur ini merupakan sistem nilai eksternal yang ada dalam masyarakat^[13,24].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan menjalani protokol kesehatan 5M pada Mahasiswa FK UNTAR angkatan 2020 pada 19 Januari 2022 didapatkan Hasil penelitian terdiri dari 76 responden, didapatkan 71 orang (93,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 73 orang (96,1%) memiliki sikap yang baik, dan 70 orang (92,1%) memiliki perilaku baik dalam menjalankan protokol kesehatan 5M. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan COVID-19 dengan sikap menjalankan protokol 5M dengan nilai P 0,01 dan RR 1,64 artinya individu yang memiliki pengetahuan baik memiliki resiko untuk memiliki sikap yang baik sebesar 1,64 kali dibanding dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan COVID-19 dengan perilaku menjalankan protokol 5M dengan nilai P 0,047 dan RR 1,57 artinya individu yang memiliki pengetahuan baik memiliki resiko untuk memiliki perilaku yang baik sebesar 1,57 kali dibanding dengan individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Tidak didapatkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku menjalankan protokol kesehatan 5M dengan nilai P 0,221, tetapi dengan RR 1,39 artinya individu yang memiliki sikap baik akan lebih menunjukkan resiko untuk berperilaku baik sebesar 1,39 kali dibanding dengan individu yang memiliki sikap yang cukup baik. Disarankan agar mahasiswa/i FK Untar angkatan 2020 lebih meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap COVID-19, serta dapat diinterpretasikan dalam sikap perilaku kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 5M dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hu B, Huang S, Yin L. The cytokine storm and COVID-19. *J. Med. Virol.*2021;93(1).
2. Shafaghi AH, Talabazar FR, Koşar A, Ghorbani M. on the effect of the respiratory droplet generation condition on COVID-19 transmission. *Fluids* 2020;
3. Parasher A. COVID-19: Current understanding of its Pathophysiology, Clinical presentation and Treatment. *Postgrad Med J* 2021;97(1147):312–20.
4. Kitamura K, Sadamasu K, Muramatsu M, Yoshida H. Efficient detection of SARS-CoV-2 RNA in the solid fraction of wastewater. *Sci Total Environ* 2021;763.
5. Huang X, Wei F, Hu L, Wen L, Chen K. Epidemiology and clinical characteristics of COVID-19. *Arch. Iran. Med.*2020;23(4).
6. Walter EB, Talaat KR, Sabharwal C, Gurtman A, Lockhart S, Paulsen GC, et al. Evaluation of the BNT162b2 Covid-19 Vaccine in Children 5 to 11 Years of Age. *N Engl J Med* 2022;386(1).
7. Shadmi E, Chen Y, Dourado I, Faran-Perach I, Furler J, Hangoma P, et al. Health equity and COVID-19: global perspectives. *Int J Equity Health* 2020;19(1):104.
8. Kao CM, Orenstein WA, Anderson EJ. The Importance of Advancing Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Vaccines in Children. *Clin Infect Dis* 2021;72(3).
9. Kamal M, Abo Omirah M, Hussein A, Saeed H. Assessment and characterisation of post-COVID-19 manifestations. *Int J Clin Pract* 2021;75(3).
10. Sufiarina, Wahyuni S. FORCE MAJEURE DAN NOTOIR FEITEN ATAS KEBIJAKAN PSBB COVID-19. *J Huk Sasana* 2020;6(1).
11. Hidayani WR. Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review. *J Untuk Masy Sehat* 2020;4(2).
12. Aisyah S, Irianto ID, Nurlaela S. Perilaku Masyarakat Dalam Melaksanakan Gerakan 5 M Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Kota Mataram. *J Ilmu Kesehat dan Farm* 2021;9(2).
13. Abidin Z, Yanti A, Zulfayanto I, Rasid M, Ismiyanti N, Fitrianiingsi N, et al. Peningkatan Kualitas Kesehatan

- Masyarakat untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Masa Pandemi. *J Pembelajaran Pemberdaya Masy* 2021;2(1).
14. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 1st ed. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2019.
 15. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV; 2017.
 16. Sugiyono. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: ALFABETA; 2015.
 17. Notoatmodjo S. PROMOSI KESEHATAN TEORI & APLIKASI. 2020.
 18. Notoatmodjo. buku Pengetahuan dan tingkatan pengetahuan. *Penelit Ilm* 2014;53(9).
 19. Soekidjo Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2015.
 20. Aulia G, Rahmah Fahriati A, Okta Ratnaningtyas T, Meitania Utami S, Dwi Pratiwi R, Adi Ismaya N, et al. Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Protokol Kesehatan 5M dan Pentingnya Multivitamin di Masa Pandemi Covid-19. *J Abdi Masy* 2021;2(1).
 21. Ahyani LN, Astuti RD. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Univ muria Kudus 2018;(May).
 22. Aulia G. Prevention Education With The Health Protocol of 5M And The Importance of Multivitamins During Covid-19 Pandemic. *J Abdi Masy* 2021;2(1).
 23. Saiful Hakim R, Ridho Wijaya S, Arta Abhipraya F. Efektivitas Pemerintah Dalam Sosialisasi Gerakan 5m Kepada Masyarakat. *War Governare J Pemerintah* 2021;2(1).
 24. Joyosemito IS, Nasir NM. GELOMBANG KEDUA PANDEMI MENUJU ENDEMI COVID-19: ANALISIS KEBIJAKAN VAKSINASI DAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DI INDONESIA. *J Sains Teknol dalam Pemberdaya Masy* 2021;2(1).